

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan identik dengan suatu prosedur pengajaran umumnya diselenggarakan lembaga pendidikan formal. Pendidikan berfungsi untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik dan memiliki karakter di masa depan. Salah satu yang menjadi kendala didunia pendidikan yakni mutu pendidikan masih kurang, dapat dilihat dari sistem pendidikan yang kurang efektif, kualitas guru dan pengembangan potensi siswa. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas salah satunya memperbaiki sistem kurikulum dan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran di SD perlu dilakukannya perencanaan pembelajaran yang baik, pembelajaran sebaiknya memusatkan pada siswa-siswi, pengajar hanya sebagai pemfasilitas siswa guna mengembangkan potensi dirinya. Dalam pembelajarannya juga diperhatikan faktor pendorong untuk semangat beraktivitas, fokus pada materi dalam pelaksanaan KBM. IPA eratkaitannya dengan lingkungan sekitar. pendidikan IPA menekankan pada pengalaman langsung siswa berinteraksi dengan alam, memahami alam sekitar dan mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan demikian mampu mengembangkan pemikiran kritis mereka.

Data observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Tambakrejo 02 kelas III dengan guru kelas ibu Hikmah Harimurti, S.Pd.SD didapatkan data bahwa motivasi belajar siswa masih kurang. parasiswa setiap hari berangkat sekolah dan menerima pelajaran tetapi tidak termotivasi untuk belajar, tetapi

termotivasi untuk bermain. contoh dalam kegiatan belajar mengajar adalah pada saat guru menjelaskan siswa bergurau dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan guru, tidak memiliki rasa ingin tahu untuk belajar dan mendalami materi. Siswa tidak memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

Dalam pembelajarannya pun pendidik masih menggunakan metode biasa seperti menggunakan metode seperti metode diskusi, ceramah, tanya jawab. Guru juga menggunakan gaya pembelajaran monoton maksudnya pengajar lebih aktif daripada siswanya guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata/alam sekitar siswa. Sumber belajar yang digunakan guru adalah buku BSE dan buku LKS. Dengan demikian mengakibatkan sulitnya anak dalam memaknai objek, kurang tertarik dalam belajar tetapi pengajar telah berusaha memperbaiki tingkahlaku anak agar menjadi baik memotivasi dengan cara seperti menasehati siswa, melakukan kegiatan yang menarik siswa dalam mengajar, memberi penghargaan dalam belajar. Hal tersebut dilakukan oleh guru bertujuan untuk membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar. Tetapi terdapat segelintir siswa/siswi pada KBM kurang mengerti, kurang memahami materi, kurang serius dengan penjelasan dan tentu akan berakibat pada prestasi belajar siswa.

Nilai belajar Pada Ulangan Akhir Semester satu dikelas III SDN Tambakrejo 002 Semarang, tahun ajaran 2016/2017 hanya sebagian yang tuntas dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 65. Dari 38, 14 siswa/siswi telah tuntas dan 24 belum tuntas. Hal ini 36,8% ketuntasan pada mata pelajaran IPA.

Permasalahan ini membuat peneliti membutuhkan suatu teknik pembelajaran yang tepat agar indikator ketercapaian baik. Untuk itu agar

penanaman konsep tentang pembelajaran mata pelajaran IPA dapat dipahami, maka dapat diterapkan model *Contextual Teaching And Learning*/(CTL) bertujuan membantu dalam peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa. Model tersebut ialah sistem pengajaran yang menitikberatkan korelasi antara pelajaran dengan aktivitas secara konkret, sehingga siswa dapat memautkan dan mengaplikasikan dalam realitas hidup. Dengan definisi tersebut model pembelajaran CTL sangat cocok dengan pembelajaran IPA, karena bisa membangun peserta didik mengaitkan pelajaran dengan objek alam sekitar.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* / CTL mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN Tambakrejo 02 ?
2. Apakah prestasi belajar dapat ditingkatkan melalui pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas III SDN Tambakrejo 02?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan :

1. Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN Tambakrejo 02
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar memakai pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas III SDN Tambakrejo 02

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Dapat menambah sumber referensi penelitian yang relevan khususnya yaitu untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam
  - b. Memberikan informasi dan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran
2. Manfaat Praktis
  - 1) Dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPA
  - 2) Meningkatkan prestasi belajar siswa
  - 3) Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
  - 4) dapat membantu siswa menemukan keterkaitan antara materi yang dipelajari disekolah dengan lingkungan nyata di sekitar siswa.
  - 5) Membantu meningkatkan mutu pendidikan dan reputasi sekolah.